

**UPAYA MEMBENTUK SIKAP RELIGIUS SISWA MELALUI
KEGIATAN KEISLAMAN DI SMP MUHAMMADIYAH 4
SURAKARTA Tahun pelajaran 2018/2019**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada
Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam**

Oleh :

AGUS EVI YANI
G000150041

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2019**

HALAMAN PERSETUJUAN

**UPAYA MEMBENTUK SIKAP RELIGIUS SISWA
MELALUI KEGIATAN KEISLAMAN
DI SMP MUHAMMADIYAH 4 SURAKARTA
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

PUBLIKASI ILMIAH

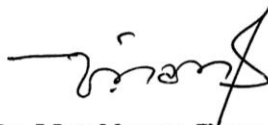
Oleh:

AGUS EVI YANI

G 000 150 041

Telah diperiksa dan disetujui oleh:

Dosen Pembimbing



Dr. Mutohharun Jinan, M. Ag.

NIDN. 0602037301

HALAMAN PENGESAHAN

**UPAYA MEMBENTUK SIKAP RELIGIUS SISWA
MELALUI KEGIATAN KEISLAMAN
DI SMP MUHAMMADIYAH 4 SURAKARTA
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

Oleh:

AGUS EVI YANI

G000150041

Telah dipertahankan didepan Dewan Penguji

Fakultas Agama Islam

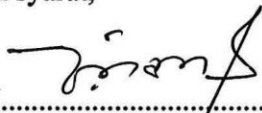
Universitas Muhammadiyah Surakarta

Pada hari Selasa, 06 Agustus 2019

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat,

Dewan Penguji:

1. Dr. Mutohharun Jinan, M. Ag
(Ketua Dewan Penguji)

(.....)

2. Istanto, S.Pd.I., M.Pd.
(Anggota I Dewan Penguji)

(.....)

3. Dra. Chusniatun, M.Ag.
(Anggota II Dewan Penguji)

(.....)

Dekan,




Dr. Syamsul Hidayat, M.Ag.
NIDN. 0605096402

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

15 Agustus 2019

Penulis



Agus Evi Yani
G000150041

Upaya Membentuk Sikap Religius Siswa Melalui Kegiatan Keislaman Di Smp Muhammadiyah 4 Surakarta Tahun 2018/2019

Abstrak

Upaya adalah usaha untuk mencapai sesuatu. Sikap Religius adalah sikap yang berhubungan dengan agama. Islam memerintahkan umatnya untuk beragama, yaitu agama Islam. Esensi Islam adalah Tauhid, yang mana tauhid menjadi landasan utama dalam beragama guna untuk meyakinkan diri kepada Sang Pencipta Alam Semesta. Dalam penanaman sikap religius siswa, seorang guru selalu mengupayakan yang terbaik dan dengan metode yang terbaik. Siswa sekolah menengah termasuk dalam kelompok usia remaja, yang mana pada zaman modernisasi ini pergaulan remaja sangat mempengaruhi sikap siswa. Dalam mengantisipasi kepribadian yang tidak diinginkan pada diri siswa, guru SMP Muhammadiyah 4 Surakarta mengupayakan pembentukan sikap religius siswa melalui kegiatan Keislaman yang ada di sana. Kegiatan Keislaman merupakan serangkaian kegiatan yang terjadwal dan tersusun. Dalam pembentukan sikap religius siswa guru menggunakan metode tersendiri dalam menjalankan kegiatan tersebut. Kegiatan Keislaman di SMP Muhammadiyah 4 Surakarta menjadi sarana guru untuk membentuk sikap Religius siswa. Diantara kegiatan Keislaman yang ada di sekolah tersebut adalah: Shalat duha berjamaah sebelum memulai pembelajaran, do'a bersama sebelum mulai pembelajaran, shalat dzuhur berjamaah, kultum bergilir, shalat jum'at berjamaah, infak jum'ah, baca tulis al-qur'an, tahfidz untuk kelas excellent, shalat ashar berjamaah untuk kelas excellent, memperingati hari besar Islam dan juga malam bina taqwa.

Kata Kunci : Sikap Religius, Siswa, Kegiatan Keislaman.

Abstract

This study discusses the efforts of teachers in improving students' religious attitudes. Religious attitude is an attitude related to religion. Islam commands its people to have a religion, which is Islam. The essence of Islam is monotheism, where monotheism is the main foundation in religion in order to convince themselves to the Creator of the Universe. The purpose of this study is to find out how the efforts made by teachers in shaping students' religious attitudes. The method used by the authors in the study is by interview, observation and also documentation. In instilling students' religious attitudes, a teacher always strives for the best and with the best methods. Middle school students belong to the adolescent age group, which in this modernization era adolescent association greatly influences student attitudes. In anticipating the undesirable effects of modernization on students, Muhammadiyah 4 Junior High School teachers in Surakarta are trying to establish students' religious attitudes through Islamic activities there. Islamic activities are a series of activities that are scheduled and organized. In the formation of religious attitudes students teachers use their own methods in carrying out these activities. Islamic activities in the Muhammadiyah 4

Junior High School Surakarta become a teacher's means to shape students' religious attitudes. Among the Islamic activities at the school are: Duha prayer in congregation before starting learning, prayer together before starting learning, midday prayer in congregation, rotating cult, Friday prayer in congregation, infa jum'ah, read prayer wrote al-qur'an, tahfidz for excellent classes, asr prayers in congregation for excellent classes, commemorating the Islamic holidays and also the night of the formation of taqwa.

Keywords: Religious attitudes, Students, Islamic activities.

1. PENDAHULUAN

Latar belakang munculnya penelitian ini yaitu merupakan salah satu bentuk kepribadian atau karakter yang sulit untuk ditanamkan pada peserta didik, yang mana pada saat ini dunia modernisasi sangat mempengaruhi kepribadian peserta didik. Oleh sebab itu penanaman sikap religius sangat penting dan sangat berpengaruh pada siswa usia remaja. Dan peran guru dalam pembentukan sikap religius siswa remaja sangat penting, persoalannya di sini yaitu seberapa besar kinerja guru untuk memberi tanggung jawab dalam penanaman sikap religius, melihat bahwa siswa sekolah menengah berada pada posisi labil.

Dengan alasan untuk mengetahui apa yang dilakukan seorang pendidik untuk meningkatkan sikap religiusitas siswa, peneliti membahas mengenai upaya untuk membentuk sikap religius melalui kegiatan keislaman di SMP Muhammadiyah 4 Surakarta. menurut bahasa upaya adalah usaha, do'a dan ikhtiar. Sedangkan secara istilah upaya yaitu usaha yang dilakukan seseorang untuk menggali dan mengerahkan potensi diri berupa tenaga, pikiran, perasaan untuk melakukan pekerjaan tertentu demi mencapai sesuatu. Adapun upaya yang dimaksud di sini adalah usaha yang dilakukan oleh kordinator kegiatan keislaman dan para guru dalam membentuk sikap religius siswa yang dikakukan melalui kegiatan keislaman di SMP Muhammadiyah 4 Surakarta.

Kata membentuk dalam kamus bahasa Indonesia berarti membimbing, mengarahkan (pendapat, pendidik, watak, pikiran). Adapun yang dimaksud dengan membentuk sikap religius adalah membimbing dan mengarahkan kepada sikap religius yang berhubungan dengan lima macam dimensi keagamaan. Sikap religius merupakan sikap yang berhubungan dengan keagamaan, salah satu sikap

yang harus dimiliki setiap muslim dalam melakukan kegiatan yang berkaitan dengan keislaman yaitu sikap religius. Yang mana dalam penelitian ini akan membahas upaya yang dilakukan oleh pendidik dalam mengarahkan siswa menuju sikap religiusitasnya melalui kegiatan keislaman.

Kegiatan adalah aktivitas atau pekerjaan, kekuatan dan ketangkasan. Keislaman yaitu berasal dari kata islam, yang dimaksud keislaman disini meliputi hal-hal yang berkaitan dengan agama islam. Dalam penelitian ini, penulis akan membahas mengenai bentuk-bentuk kegiatan keislaman yang ada di SMP Muhammadiyah 4 Surakarta. Subyek penelitiannya yaitu kordinator kegiatan keislaman, dan beberapa guru yang ada di sekolah tersebut.

Dengan adanya penelitian ini penulis merumuskan masalah mengenai bagaimana upaya guru dalam membentuk sikap religius siswa dan apa saja bentuk kegiatan keislaman yang ada di Sekolah SMP Muhammadiyah 4 Surakarta. Dengan ini tujuan utama penulis meneliti masalah ini adalah tentunya untuk mengetahui seperti apa upaya yang dilakukan oleh guru dalam membentuk sikap religius siswa di SMP Muhammadiyah 4 Surakarta. Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (Field research) dengan menggunakan metode kualitatif dan menggunakan pendekatan induktif yang dilakukan di lingkungan sekolah SMP Muhammadiyah 4 Surakarta.

2. METODE

Dalam penelitian ini penulis menargetkan pada subyek pokok penelitian sebagai informan untuk mendapatkan data yang akan diteliti. Dan subyek penelitiannya adalah kordinator guru keislaman dan kemuhammadiyah, guru bk, guru pendidikan agama Islam serta beberapa guru lain di SMP Muhammadiyah 4 Surakarta. Yang mana teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis yaitu dengan cara wawancara, observasi dan juga dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif kualitatif, yaitu dengan menggambarkan atau mendeskripsikan data-data yang telah terkumpul melalui observasi kemudian ditarik kesimpulan dengan menggunakan metode induktif.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis, tertera beberapa pendapat mengenai akhlak atau tingkah laku siswa yang kurang baik di sekolah maupun di luar sekolah. Menurut bapak Ali Masykuri selaku guru pendidikan kemuhammadiyah di SMP Muhammadiyah 4 Surakarta sekaligus kordinator bagian Keislaman dan Kemuhammadiyah di sekolah tersebut, bahwa terdapat siswa kelas sembilan yang sering tidak mengikuti kegiatan yang ada di sekolah. Sering datang terlambat sehingga tidak mengikuti sholat dhuha berjamaah. Namun sudah banyak juga dari siswa kelas tujuh dan kelas delapan yang patuh dan taat terhadap peraturan yang ada di sekolah SMP Muhammadiyah 4 Surakarta.

Menurut Bu Aris Rahayuningsih, S.Pd. selaku guru biologi di SMP Muhammadiyah 4 Surakarta yang menyatakan bahwa kegiatan keislaman yang ada di sekolah tersebut sudah berjalan dengan baik. Banyak siswa yang dengan aktif mengikuti kegiatan yang terjadwalkan, meskipun masih ada sebagian siswa yang tidak mengikutinya. Namun dengan adanya kegiatan keislaman di sekolah membuat siswa-siswi menjadi lebih baik dalam beragama maupun bertingkah laku.

Menurut Pak Ali Masykuri mendiskripsikan mengenai sikap religius siswa, yakni:

“sebuah tindakan yang mencerminkan keagamaan dalam bertindak secara spontan pada kehidupan, banyak siswa di sekolah ini yang sudah menerapkan sikap religiusitasnya dalam kehidupannya, meskipun masih ada sebagian siswa yang belum bisa menerapkannya”.

Dari hasil penelitian yang dilakukan penulis menyatakan bahwa sikap religius siswa di SMP Muhammadiyah 4 Surakarta mencerminkan kehidupan beragama menjadi dasar utama dalam setiap tindakan. banyak siswa yang memiliki budi pekerti baik, sopan dan santun dengan guru dan dengan orang yang lebih dewasa. Namun, diantara siswa di sekolah tersebut masih ada siswa yang tidak baik dalam bertindak. Contohnya seperti membantah perkataan guru dan mengejek orang

yang lebih tua. Dan diantara mereka masih ada yang dalam kehidupan sehari-harinya belum mencerminkan sikap agamis dalam bertindak.

Sebagai sekolah yang bernuansa islam di Surakarta, pendidik SMP Muhammadiyah 4 menekankan pada akhlak dan budi pekerti siswa-siswinya. Sesuai dengan yang dinyatakan oleh Zuhairini, bahwa secara umum dasa-dasar agama islam meliputi Aqidah, Syari'ah dan Akhlak. Dan sama dengan yang dikemukakan oleh Al-Qardhawy, yang menyatakan bahwa dalam agama islam secara garis besar memiliki dimensi-dimensi atau pokok-pokok yang secara garis besar dibagi menjadi tiga bagian, diantaranya aqidah, ibadah atau praktek agama dan syari'at serta akhlak yang baik.

Menurut Pak Doni guru Pendidikan Agama di sekolah tersebut mengenai sikap religius beliau menyatakan bahwa:

“sikap religius adalah sikap yang berhubungan dengan agama, atau segala tindakan yang berkaitan dengan dasar islam yang dinamakan dengan akhlakul karimah. Sedangkan penanaman sikap religius pada diri seseorang terletak pada diri mereka sendiri, tergantung bagaimana cara mereka untuk dapat mencapai sikap religiusitasnya, ada sebagian dari mereka yang bersungguh-sungguh dan bertekad kuat, namun ada juga dari mereka yang menerapkan sikap religius berdasarkan peraturan sekolah yang ada, di luar sekolah masih susah untuk menerapkan sikap agamisnya”.

Dari hasil wawancara tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa sikap religius pada diri sisi itu berbeda-beda. Tergantung bagaimana siswa siswa dalam mencapai sikap religius mereka masing-masing. Ada siswa yang sudah baik dalam bersikap agamis, namun ada juga siswa yang kurang baik dalam sikap religiusnya. Dari pernyataan beberapa guru di atas mengenai sikap religius siswa di SMP Muhammadiyah 4 Surakarta, dapat disimpulkan bahwa pendidikan sikap religius disana sudah baik meskipun ada sebagian siswa yang belum sepenuhnya dapat menerapkan dari pendidikan sikap religius pada tingkah lakunya. Sikap religius merupakan sikap yang harus dimiliki oleh setiap orang, dengan memiliki sikap tersebut maka akan melahirkan jiwa yang agamis. Tentunya dari jiwa yang agamis akan menghasilkan kebiasaan yang baik dan agamis pula. Dan dari kebiasaan

tersebut menjadikan sikap religius sebagai sebuah budaya yang dapat ditanamkan pada siswa-siswi di SMP Muhammadiyah 4 Surakarta.

Bentuk-bentuk perwujudan kegiatan keislaman dalam penelitian ini adalah mencakup seluruh kegiatan yang bernafaskan islam. Adapun bentuk-bentuk kegiatan keislaman yang ada di SMP Muhammadiyah 4 Surakarta meliputi:

- a) Sholat Dhuha Berjamaah sebelum mulai pembelajaran, Sholat Dhuha merupakan ibadah sunnah yang ditekankan di SMP Muhammadiyah 4 Surakarta. Setiap pagi hari, sebelum mulai pembelajaran seluruh peserta didik dan juga guru melakukan sholat dhuha berjamaah di masjid sekolah. Setiap selesai sholat dhuha, guru piket selalu memberikan masukan dan juga motivasi untuk peserta didik.
- b) Berdo'a bersama sebelum mulai pembelajaran, berdo'a di kelas merupakan kegiatan yang selalu dilakukan oleh peserta didik di sekolah tersebut, meskipun guru pengajar mata pelajaran pertama belum memasuki kelas, mereka selalu melakukan berdo'a dahulu sambil membaca beberapa surat pendek dalam Al-Qur'an.
- c) Sholat Dzuhur berjamaah, kegiatan sholat zuhur berjamaah adalah kegiatan yang wajib diikuti oleh seluruh peserta didik, kecuali yang berhalangan. Namun setiap siswi yang berhalangan juga harus hadir di masjid bagian belakang dan guru piket selalu mengabsennya agar tidak ada peserta didik yang berada di dalam kelas ketika sholat zuhur berlangsung.
- d) Kultum bergilir, kegiatan ini merupakan kegiatan yang mana seluruh peserta didik wajib mengikutinya tanpa terkecuali. Dengan adanya absen yang berhalangan di masjid bagian belakang seluruh peserta didik dapat mengikuti kegiatan kultum bergilir tersebut. Kegiatan ini dilakukan setiap hari setelah sholat zuhur selesai.
- e) Sholat Jum'at berjamaah, kegiatan ini juga merupakan kegiatan yang wajib diikuti oleh seluruh peserta didik kecuali yang berhalangan. Sama dengan sholat zuhur berjamaah bagi yang berhalangan tetap harus datang ke masjid bagian belakang dan diabsen oleh guru piket.

- f) Infak jum'ah, infak jum'ah merupakan kegiatan yang rutin dilaksanakan setiap minggu pada hari jum'at. Kegiatan ini biasanya dipandu oleh guru mata pelajaran pertama di setiap kelas.
- g) Baca Tulis Al-Qur'an (BTA), kegiatan BTA di masjid setiap setelah sholat dhuha ditujukan khusus untuk kelas tujuh. Jadi setiap harinya kelas tujuh melakukan BTA dengan dipandu oleh guru yang bertugas secara berkelompok dan sesuai dengan kelasnya masing-masing. Untuk kelas delapan dan kelas sembilan melaksanakan tadarus semabri berdo'a bersama di kelasnya masing-masing.
- h) Tahfidz untuk kelas excellent, program tahfidz ini hanya ditujukan untuk kelas excellent yang dilakukan setelah selesai pembelajaran pada pukul 02.15 WIB. Setelah siswa-siswi reguler selesai pembelajaran disitulah program tahfidz dimulai.
- i) Sholat Asar Berjama'ah untuk kelas excellent, setelah selesai melaksanakan program tahfidz di kelas masing-masing, siswa-siswi kelas excellent melakukan sholat asar berjama'ah di masjid, setelah sholat asar berjama'ah mereka baru bisa pulang.
- j) Memperingati Hari Besar Islam, kegiatan ini dilakukan pada saat Hari Besar Islam seperti Idul Fitri dan Idul Adha. Ketika mulai masuk sekolah setelah Idul Fitri tiba selalu diadakan halal bi halal bersama seluruh guru, staff dan kawiawan serta seluruh peserta didik. Dan apabila Hari Raya Idul Adha tiba, pada hari kedua sekolah mengadakan sembelihan kurban bersama dan dibagikan ke seluruh siswa secara merata yang biasanya dibantu oleh anggota OSIS di SMP Muhammadiyah 4 Surakarta.
- k) Malam Bina Taqwa (Mabit), kegiatan Mabit selalu dilaksanakan setiap tahun pada saat bulan Ramadhan tiba. Kegiatan ini biasanya berlangsung selama dua sampai tiga hari.

Kegiatan keislaman di SMP Muhammadiyah 4 Surakarta menjadi sarana bagi guru untuk dapat meningkatkan sikap religius peserta didik. Dengan adanya kegiatan yang berlangsung rutin dan terjadwal, membuat peserta didik aktif dan

terbiasa melakukan hal-hal yang mencerminkan kehidupan agamis. Dengan kegiatan tersebut, maka timbullah budaya yang menjadikan peningkatan sikap siswa untuk menuju sikap religius yang sesungguhnya.

Untuk mencapai sikap religiusitas yang sesungguhnya diperlukan beberapa metode yang harus dilakukan oleh guru. Dengan dilandasi metode yang ada akan berjalan sesuai dengan rencana dan terorganisir dengan baik. Diantara metode yang digunakan oleh guru dalam penelitian ini adalah metode keteladanan, metode pembiasaan, metode pemberian motivasi, metode pemberian nasihat serta metode *reward and punishment*.

Sesuai dengan metode yang dikemukakan oleh Achmad Patoni yang menyatakan bahwa metode Uswah Hasanah atau keteladanan besar pengaruhnya dalam misi Pendidikan Islam yang menjadi faktor penentu, apa yang dilihat dan didengar orang lain dari tingkah laku guru agama bisa menambah kekuatan daya didiknya, namun juga bisa juga melumpuhkan daya dirinya, maka yang tampak adalah yang bertentangan dengan yang didengarnya.

Dengan metode keteladanan yang dikemukakan oleh Bpk Doni selaku Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 4 Surakarta. Bahwa dengan menjunjung tinggi ajaran agama Islam dan selalu patuh pada aturan yang telah ditetapkan dengan cara meneladani sikap Rasulullah saw. Guru harus selalu memiliki sifat sidiq, fathonah, amanah, dan tabligh. Dengan begitu peserta didik akan senantiasa mengikuti apa yang diajarkan oleh pendidik.

Menurut Heri Jauhari Muchtar menyatakan bahwa metode pembiasaan adalah suatu cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak berfikir, bersikap, bertindak sesuai dengan ajaran agama islam. Pembiasaan merupakan sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar hal tersebut menjadi sebuah kebiasaan. Yang mana dalam pelaksanaan metode pembiasaan membutuhkan pengertian, kesabaran dan ketelatenan pendidik dalam memndidik peserta didik.

Sesuai dengan yang diterapkan oleh Bpk Doni guru Pendidikan Agama Islam yang membiasakan dirinya untuk mengakhiri pembelajaran ketika azan berkumandang. Artinya dengan mengakhiri pembelajaran akan membuat siswa-siswi terbiasa untuk melaksanakan sholat tepat waktu. Disisi lain tentu masih

banyak yang diajarkan oleh guru di SMP Muhammadiyah 4 Surakarta melalui metode pembiasaan. Misalnya seperti merancang kegiatan keislaman yang ada di sekolah tersebut yang dilakukan setiap harinya akan membuat peserta didik menjadi terbiasa melakukannya, dengan begitu untuk membentuk sikap religiusitas siswa dapat dilakukan melalui kegiatan keislaman yang dilaksanakan dengan metode pembiasaan.

Kemudian metode nasihat, metode ini merupakan metode yang paling sering digunakan oleh seorang pendidik. Metode ini digunakan dalam rangka menanamkan keimanan, mengembangkan kualitas serta meningkatkan spiritual siswa. Metode ini berpijak pada Q.S. Luqman ayat 13 yang artinya:

“Dan ingatlah ketika Luqman berkata kepada anaknya, diwaktu ia memberi pelajaran kepadanya: (Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan Allah adalah benar-benar kezaliman yang besar)”.

Dari ayat di atas, Luqman dengan sangat bijak menasihati anaknya dengan kasih sayang dan kelembutan. Luqman mengajarkan anaknya mengenai Tauhid (mengesakan Allah swt. dengan tidak menyekutukan-Nya). Dengan dilandasi metode ini guru di SMP Muhammadiyah 4 Surakarta terutama guru kordinator kegiatan keislaman menerapkan pada setiap selesai sholat duha selalu memberikan nasihat dan motivasi kepada peserta didik. Guna untuk membangkitkan semangat peserta didik dalam meningkatkan sikap religiusnya.

Metode *reward and punishment* adalah metode yang sangat sering digunakan di setiap lembaga. Metode ini diterapkan oleh Guru Bk di SMP Muhammadiyah 4 Surakarta sebagai sarana untuk meningkatkan sikap religius siswa. Melalui metode ini guru dapat membentuk sikap religius siswa secara mandiri. Menerapkan metode *reward and punishment*, yakni memberikan hadiah kepada siswa, akan membuat siswa lebih semangat untuk berlomba-lomba dalam kebaikan. Dan dengan memberikan hukuman akan membuat siswa jera untuk melanggar aturan yang telah ditetapkan.

4. PENUTUP

Dari hasil penelitian di lapangan dan dibandingkan dengan teori yang peneliti dapatkan, maka kesimpulan peneliti adalah : Sikap religius adalah sikap yang berhubungan dengan agama. Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh penulis mengenai sikap religius siswa di SMP Muhammadiyah 4 Surakarta belum sepenuhnya memiliki sikap agamis, meskipun sebagian sudah ada siswa yang memiliki sikap agamis dalam tindakan kesehariannya. Namun masih banyak juga siswa yang belum mencerminkan sikap religiusnya dalam bertindak. Sikap religius sangat ditekankan di sekolah tersebut. Sebagai sekolah yang bernuansa Islam yang mengedepankan akhlak dan budi pekerti tentunya SMP Muhammadiyah 4 Surakarta selalu berupaya meningkatkan sikap religius siswa, yang dapat ditempuh melalui pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas, serta melalui kegiatan keislaman yang ada di sekolah tersebut. Kegiatan keislaman adalah salah satu bentuk kegiatan yang terdapat di SMP Muhammadiyah 4 Surakarta. Kegiatan keislaman merupakan kegiatan yang dilakukan setiap hari secara rutin dan terjadwal oleh siswa SMP Muhammadiyah 4 Suakarta. Melalui kegiatan keislaman guru berupaya meningkatkan sikap religius siswa-siswi di sana. Diantara kegiatan keislaman di sekolah tersebut adalah sholat dhuha berjama'ah, berdo'a bersama sebelum memulai pembelajaran, sholat dzuhur berjama'ah, kultum bergilir, sholat jum'at berjama'ah, infak jum'ah, baca tulis al-Qur'an (BTA), Tahfidz untuk kelas Excellent, Sholat asar berjama'ah untuk kelas Excellent, Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) dan Malam bina taqwa (Mabit). Upaya guru dalam meningkatkan kegiatan keislaman di SMP Muhammadiyah 4 Surakarta. Dalam meningkatkan sikap religius siswa, guru menggunakan metode tertentu yang diterapkan pada kegiatan keislaman di sekolah tersebut. Diantaranya yaitu metode keteladanan, metode pembiasaan, pemberian motivasi, pemberian nasihat serta metode *reward and punishment*.

DAFTAR PUSTAKA

Chalpin, JP. 1995. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
Darajdjat, Zakiah. 1998. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang.

- Djamaluddin. 1998. *Psikologi Agama*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Muchtar, Heri Jauhari. 2008. *Fiqih Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Patoni, Achmad. 2004. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Bina Ilmu.
- Purwanto, Ngalim, M. 1990. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Slameto. 1995. *Belajar Faktor-Faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Zuhairini. 1997. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.